



## Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in Community Services  
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



p-ISSN: 2963-9271

VOL. 3 NO. 2 (2024) : 39-45

e-ISSN: 2962-9586

# PROMOSI KESEHATAN PENCEGAHAN STUNTING PADA REMAJA DI PRODI FARMASI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI BOJONEGORO

### Article History:

Received : 24-05-2024  
Revised : 06-06-2024  
Accepted : 25-06-2024  
Online : 30-06-2024

**Yani' Qoriati<sup>1</sup>, Alfiatul Khasanah<sup>2</sup>, Ayunda Dwi Istiqomah<sup>3</sup>, Iffa Rachmawati<sup>4</sup>, Septina Ria Ira Erianti<sup>5</sup>, Sintia Nur Aini<sup>6</sup>, Suci Afsari Ramadani<sup>7</sup>**

**Corresponding author : Yani' Qoriati**

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, yaniq@unugiri.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, alfiyatulkhasanah04@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, ayunda.dwistiqomah@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, rachmawatiiffa@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, septinaira@gmail.com

<sup>6</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, sintiaainin2505@gmail.com

<sup>7</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, suciafsari4@gmail.com

### Abstract

Stunting is a process of chronic malnutrition which has short-term consequences in the form of growth failure and long-term impacts in the form of low productivity in adulthood. In Indonesia, the number of stunting cases reached 7 million or 30.7% of the number of children under five. Data shows that the prevalence of stunting in East Java reached 23.5%, although it is still below the national figure (30.7%), but still has not reached the target set by WHO, namely 20%. To overcome this problem, outreach was carried out through the Participation Action Research (PAR) method, aimed at increasing students' understanding of the impact of stunting and how to prevent it. The results of the participant assessment showed that all participants (100%) felt that the event was successful, both in terms of the delivery of the material and the continuity of the event. All participants also agreed that the video shown was interesting.

*Keywords : Health Promotion, Stunting Prevention, The Role Of Teenagers*

### Abstrak

Stunting adalah proses kekurangan gizi kronis yang memiliki konsekuensi singkat berupa kegagalan pertumbuhan serta dampak jangka panjang berupa rendahnya produktivitas saat dewasa. Di Indonesia, jumlah kasus stunting mencapai 7 juta atau 30,7% dari jumlah balita. Data menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Jawa Timur mencapai 23,5%, meskipun masih di bawah angka nasional (30,7%), namun tetap belum mencapai target yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Untuk mengatasi masalah ini, sosialisasi dilakukan melalui metode *Participation Action Research* (PAR), bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dampak stunting serta cara pencegahannya. Hasil penilaian peserta menunjukkan bahwa semua peserta (100%) merasa bahwa acara tersebut sukses, baik dalam penyampaian materi maupun kelangsungan acaranya. Semua peserta juga sepakat bahwa video yang ditampilkan menarik.

*Kata kunci: Promosi Kesehatan, Pencegahan Stunting, Peran Remaja*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi yang akan mempengaruhi mutu hidup generasi mendatang. Kondisi pada stunting ini yaitu kurangnya gizi yang dapat menyebabkan gagal pertumbuhan pada masa muda dan menurunkan produktivitas pada waktu dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif (Kemenkes, 2018; Achadi et al., 2020). Karena terdapat konsekuensi terhadap produktivitas manusia Indonesia di masa depan, penanganan stunting menjadi prioritas yang mendesak. Banyak pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, terus berupaya mengatasi stunting melalui berbagai program yang terkoordinasi (Kementerian, 2020). Stunting mempunyai dampak yang dapat diamati dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu penurunan kualitas kognitif, motorik, dan bahasa, peningkatan tingkat kematian dan penyakit, serta biaya pengobatan yang meningkat (Ginting & Pandiangan, 2019). Sementara itu, dampak jangka panjang mencakup pertumbuhan fisik yang tidak optimal saat dewasa, gangguan kesehatan reproduksi, risiko obesitas, penurunan performa akademik dengan kemampuan belajar yang terbatas, dan penurunan produktivitas dan kemampuan kerja. BPPN RI juga menegaskan bahwa permasalahan utama stunting dalam konteks gizi yang dapat berdampak pada aspek sosial dan ekonomi (Djauhari, 2017).

UNICEF menyatakan terdapat beberapa faktor memengaruhi kondisi gizi anak. Faktor-faktor langsung yang mempengaruhi kejadian stunting meliputi jenis kelamin laki-laki yang lebih berisiko dibandingkan perempuan, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), asupan energi dan protein yang kurang dari makanan, serta riwayat penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) (Triyono & Febriani, 2018). Selain itu, faktor-faktor tidak langsung yang berperan dalam stunting meliputi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, dan kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik (Mugianti et al., 2018).

Menurut hasil penelitian Kemenkes (2018), prevalensi stunting di Indonesia mencapai 9,7 juta anak atau sekitar 30,7% dari total jumlah balita. Data lebih lanjut menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Jawa Timur mencapai 23,5%, meskipun angka ini masih di bawah rata-rata nasional (30,7%), tetapi masih melebihi target yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Pemerintah Indonesia sangat serius dalam penanganan masalah stunting, yang tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting hingga 19% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar yang harus diatasi dalam upaya menanggulangi stunting di Indonesia.

Administrasi publik merupakan kegiatan yang digunakan oleh pemerintah dan pihak terkait untuk mendorong perilaku hidup yang sehat dalam kehidupan bermasyarakat yaitu melalui promosi kesehatan. Menteri kesehatan RI, adanya promosi kesehatan bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan informasi, dukungan, dan pengaruh agar masyarakat lebih aktif mendukung adanya perubahan perilaku terhadap lingkungan agar terjaga serta untuk meningkatkan kesehatan menjadi lebih baik (Ulandari et al., 2023). Menurut penelitian dan pandangan para pakar, terdapat beberapa prinsip yang beragam yang dapat diterapkan untuk menjalankan promosi kesehatan secara efektif. Ini mencakup penyusunan kebijakan publik yang memperhatikan aspek kesehatan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan, dan memberdayakan masyarakat (Adrianto et al., 2023). Faktor sosial dan lingkungan memainkan peran penting dalam kesuksesan promosi kesehatan, baik dalam konteks tindakan individu, sekolah, keluarga, komunitas, maupun pemerintah. Diperlukan pendekatan yang menyatukan berbagai strategi promosi kesehatan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan.

Universitas Nahdlatul Ulama terletak di Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Salah satu dari fakultas di sana adalah Fakultas Ilmu Kesehatan dengan Program Studi Farmasi yang memiliki sekitar 200 mahasiswa, sebagian dari mereka adalah remaja yang memiliki sedikit pengetahuan tentang stunting. Karena minimnya pengetahuan mahasiswa tentang stunting, kami memutuskan untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Inisiatif sosialisasi

ini dilakukan oleh Program Studi Farmasi untuk mencegah risiko terjadinya kasus stunting. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, terutama yang baru masuk semester 1, masih memiliki sedikit pengetahuan tentang stunting. Oleh karena itu, sosialisasi ini ditargetkan kepada mahasiswa semester 1 di Program Studi Farmasi. Target ini dipilih karena mahasiswa adalah calon orang tua bagi generasi berikutnya. Stunting dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein, dan asupan ibu, terutama selama kehamilan. Pendidikan tinggi juga memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi individu. Salah satu langkah dalam pengembangan karier adalah melalui pendidikan (Triyono & Febriani, 2018). Oleh karena itu, diperlukan pendidikan bagi mahasiswa, terutama untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen pencegah stunting, sehingga mereka dapat menyebarkan informasi yang mereka miliki kepada rekan sebaya mereka.

Remaja merupakan salah satu sasaran utama dalam upaya pengendalian stunting. Remaja adalah generasi terdekat sebelum dewasa yang tentunya akan menjadi orangtua di masa yang akan datang. Oleh karena itu, memotivasi para remaja agar lebih proaktif dalam berpartisipasi dalam usaha pencegahan stunting menjadi sangat penting. Para remaja atau mahasiswa perlu tidak hanya memiliki pengetahuan tentang stunting untuk diri mereka sendiri, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan informasi mengenai stunting secara lebih luas kepada komunitas sekitarnya. Langkah ini harus dilakukan secara kolaboratif sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang sehat, sejahtera, dan produktif (Sutrisno & Sinanto, 2022). Selain itu, sebagai individu remaja, memiliki tanggung jawab untuk merawat kesehatan, meningkatkan pengetahuan, dan memenuhi kebutuhan gizi dengan mengonsumsi makanan yang seimbang. Mengikutsertakan remaja dapat memperkuat peran mereka dalam meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Salah satu cara partisipasi aktif dari anggota generasi muda dalam upaya kesehatan bagi mereka adalah dengan membentuk kebiasaan hidup sehat, sehingga mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani gaya hidup yang sehat (M Par'i et al., 2019; Parinduri, 2021).

Jenis penelitian ini adalah penelitian aksi partisipatif, yang dikenal sebagai *Participatory Action Research* (PAR). Ini melibatkan serangkaian kegiatan di lapangan di mana penulis langsung berpartisipasi untuk mengumpulkan data tentang pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan melakukan reduksi dan verifikasi data atau penyimpulan data (Amalia et al., 2024; Ikram et al., 2023). Menurut penelitian Zuhriyah & Dirgantoro (2023), selama penyuluhan stunting bagi remaja menggunakan metode PAR, peserta merespons program dengan baik. Berdasarkan hasil survei kepuasan yang dilakukan, program ini terbukti memberikan manfaat kepada peserta. Baik pemateri maupun keseluruhan program mendapat tanggapan positif dari para peserta.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan promosi kesehatan tentang stunting pada remaja dilakukan kepada mahasiswa farmasi Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Kegiatan dilaksanakan dengan metode *Participation Action Research* (PAR). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman Mahasiswa tentang konsekuensi stunting serta upaya pencegahannya. Kegiatan ini dijadwalkan pada hari Jumat, 22 Desember 2023, dimulai pukul 14.30 hingga selesai. Metode yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan ini mencakup presentasi, diskusi, evaluasi, dan pelaporan. Pada tahap presentasi dilakukan pemaparan materi yang disampaikan dengan menggunakan monitor lcd dan ppt sebagai media pendukung. Selanjutnya tahap diskusi dimana peserta dapat bertanya kepada pemateri tentang materi yang dibahas. Tahap berikutnya yaitu evaluasi yang berfungsi untuk menilai kepuasan peserta terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tahap terakhir yaitu pelaporan yang mana pelaporan ini berisi laporan akhir dan akan disusun sebagai pertanggungjawaban kepada semua pihak terkait

dalam kegiatan ini.

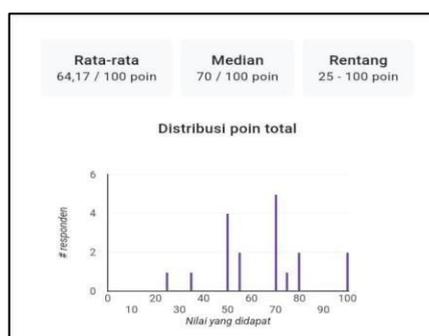
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi untuk pencegahan stunting yaitu rangkaian kegiatan promosi kesehatan dilakukan di fakultas kesehatan prodi farmasi semester 1 di universitas nahdlatul ulama sunan giri Bojonegoro. Kegiatan promosi kesehatan ini dilakukan oleh 1 peserta dan 6 orang yang berasal dari tim mahasiswa. Kelompok promosi kesehatan pada kegiatan ini yaitu dari para mahasiswa semester 3 yang bertugas menjadi narasumber selama terselenggaranya program promosi kesehatan ini.

Kegiatan yang pertama yaitu pembukaan yang dipimpin oleh moderator, kemudian dilanjutkan sesi pretest. Pelaksanaan kegiatan sesi pretest terlihat tampak pada Gambar 1. Hasil pengisian pretest yaitu pada Gambar 2. Berdasarkan hasil pretest diperoleh data bahwa peserta belum sepenuhnya memahami terkait stunting.



**Gambar 1.** Sesi Pretest



**Gambar 2.** Hasil pengisian pretest

Kegiatan kedua yaitu pemaparan materi dengan media video. Pelaksanaan pemaparan video terlihat pada Gambar 3. Sosialisasi pencegahan stunting ini terlihat menarik karena telah disesuaikan dengan gaya hidup mereka, menggunakan media video dan menyajikan informasi secara singkat namun berdampak untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya stunting serta pentingnya gizi seimbang dalam masa pertumbuhan remaja. Setelah video selesai ditampilkan dan dipahami oleh seluruh peserta dilanjutkan dengan penjelasan isi video dan penambahan materi yang disampaikan oleh narasumber.



**Gambar 3.** Pelaksanaan pemaparan video

Kegiatan ketiga yaitu sesi diskusi. Sebanyak 75% dari pertanyaan yang diajukan kepada pemateri berkaitan dengan penyebab dan peran remaja dalam mencegah stunting, sementara 25% sisanya terfokus pada sesi berbagi pengalaman. Dengan informasi yang diperoleh dari acara sosialisasi ini, diharapkan para peserta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dan juga berbagi pengetahuan yang didapat kepada remaja lainnya. Detail dari sesi diskusi tercantum dalam gambar 4, sedangkan pemberian penghargaan atas hasil diskusi dapat dilihat pada Gambar 5.

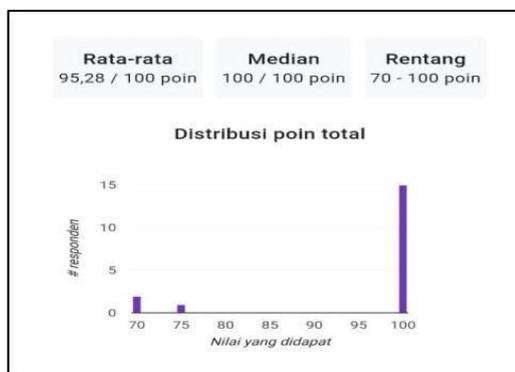


**Gambar 4.** Sesi diskusi



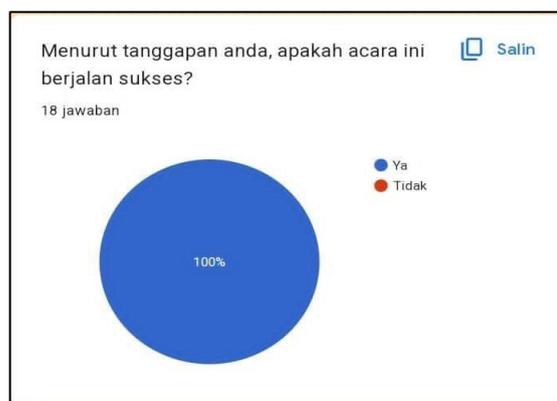
**Gambar 5.** Pemberian reward hasil diskusi

Setelah mengikuti presentasi dari promosi kesehatan ini, dilakukan post test pada para mahasiswa untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman terkait materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Didapatkan hasil dari post test yaitu 5% yang berarti para mahasiswa sudah paham tentang dampak stunting dan bagaimana cara pencegahannya. Hasil pengisian posttest yaitu pada Gambar 6.

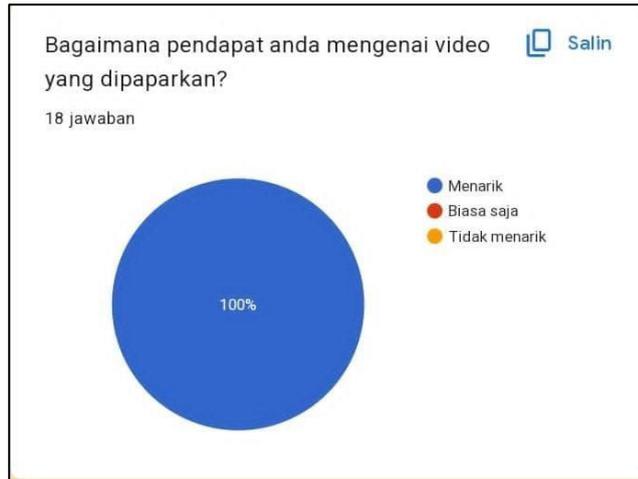


**Gambar 6.** Hasil pengisian posttest

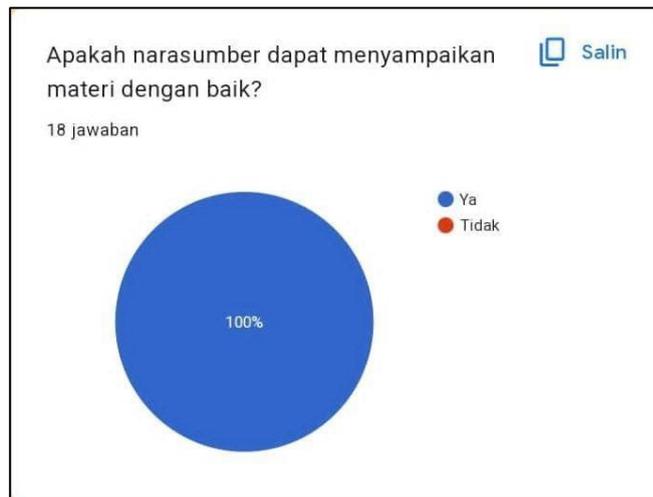
Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap keseluruhan acara. Hasil dari evaluasi kepuasan yang diisi oleh peserta tersedia dalam diagram-diagram pada Gambar 7-9. Hasil evaluasi secara umum menunjukkan bahwa semua peserta (100%) menganggap acara tersebut sukses. Para peserta memberikan umpan balik positif terkait penyampaian materi dan kelancaran jalannya acara secara keseluruhan. Semua peserta (100%) juga menilai video yang dipresentasikan menarik.



**Gambar 7.** Hasil evaluasi tanggapan mengenai acara



**Gambar 8.** Hasil evaluasi penyampaian narasumber



**Gambar 9.** Hasil evaluasi mengenai video yang dipaparkan

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan promosi kesehatan terkait sosialisasi pencegahan stunting kepada Mahasiswa prodi farmasi semester 1 di Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro berjalan sukses berkat perencanaan kegiatan yang matang dari Tim narasumber. Peserta sosialisasi menunjukkan antusiasme yang tinggi dan memberikan tanggapan positif selama mengikuti acara ini. Dari respons tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri cukup baik. Berdasarkan evaluasi kegiatan dan kepuasan peserta, disimpulkan bahwa acara ini berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang stunting. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai hasil post test yang meningkat dibanding nilai pre test. Pemahaman yang meningkat secara signifikan ini juga dipengaruhi oleh media yang digunakan yaitu video. Tindak lanjut dari kegiatan ini, para peserta akan menerapkan ilmu pencegahan stunting dan pentingnya pendidikan lanjut yang telah diperoleh untuk masa depan mereka. Disarankan kepada mahasiswa prodi farmasi semester 1 di Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro khususnya untuk mahasiswi agar selalu menjaga

asupan gizi dimulai dari sekarang agar menjadi kebiasaan yang baik hingga saat hamil untuk mencegah terjadinya stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis sangat berterima kasih terhadap semua pihak yang sudah membantu terselenggaranya acara sosialisasi pencegahan stunting pada remaja di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achadi, E. L., Achadi, A., & Aninditha, T. (2020). Pencegahan stunting: pentingnya peran 1000 hari pertama kehidupan. *Jakarta: Rajagrafindo Persada*.
- Adrianto, R., Susanti, R., Putra, M. R. D., Sitepu, A. I. E. D., Fajri, A. N., Wahyudi, A. H., Hutauruk, H., Nauli, R. S., Jumliana, J., & Ulfah, M. (2023). Kondisi Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Survei dan Observasi di Kelurahan Bukuan, Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 5(1), 19–31.
- Amalia, R. S., Ayu, S. C., Karami, A. F., Huriyatul, S., Baskara, M. R., & Idhan, R. (2024). Psikoedukasi Berbasis Kelompok dengan Berbantuan Teknologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Gizi Seimbang Pada Orang Tua Sebagai Upaya Menurunkan Tingkat Stunting Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(2), 160–173.
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2), 125–133.
- Ginting, K. P., & Pandiangan, A. (2019). Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 47–52.
- Ikram, I., Susetyo, S., Usman Raidar, U. R., & Fuad Abdulgani, F. (2023). *Survey Persoalan dan Pemenuhan Gizi Perempuan dan Perempuan Muda*.
- Kemendes, R. I. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI*, 53 (9), 1689–1699.
- Kementerian, P. P. N. (2020). Bappenas, “Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi–Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Sustainable Development Goals*.
- M Par’i, H., Suparman, S., Surmita, S., Mutiyani, M., Avianti, N., Setiyono, B., Roni S, T., Kurniawan, E., & Suhartika, S. (2019). *Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat IbW Dosen: IbW Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting Balita di Desa Kidang Pananjung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat*.
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278.
- Parinduri, S. K. (2021). Optimalisasi potensi remaja putri dalam pencegahan stunting di desa Wangunjaya kecamatan Leuwisadeng kabupaten Bogor. *Promotor*, 4(1), 23–29.
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan: tinjauan sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Persepsi peserta didik sekolah menengah atas terhadap pendidikan lanjutan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 70–77.
- Ulandari, A., Nadhiroh, N., & Amirudin, C. (2023). PENDAMPINGAN PENCEGAHAN STUNTING DALAM PERSPEKTIF ISLAM DENGAN PELATIHAN PEMBUATAN MPASI BERBAHAN LOKAL YANG HALAL. *Jurnal Al Basirah*, 3(2), 131–141.
- Zuhriyah, A., & Dirgantoro, G. P. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Bagi Balita Pada Remaja di Desa Tlogorejo Kecamatan Kepohbaru Bojonegoro. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(2), 51–57.